BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan dan Penilaian Pengetahuan Garam Beriodum

1. Pengertian pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru (Soekarto dan soejono, 1990). Menurut Aristoteles, dalam karangan Munanda Salaiman yang berjudul Teori dan Konsep Ilmu Sosial, pengetahuan itu adalah merupakan pengetahuan yang dapat dihindarkan dan dapat merangsang budi.

Pada dasarnya pengetahuan muncul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Hasrat ingin tahu tersebut timbul karena banyak aspek dari kehidupan yang gelap bagi manusaia, dan manusia ingin mengetahui kebenaran dari kegelapan tersebut. Setelah manusia memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, maka kepuasanya segera di susul oleh suatu kecendrungan untuk lebih tahu (Soekanto dan Soerjono,1990).

2. Cara mengukur tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menayangkan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian responden (soekidjo notoadmojo, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior).

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ”tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rencah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya. Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterprestasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain Sintesis (Syntesis). Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di

dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003)

Penelitian (Rogers, 1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan yaitu, awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus, interest (tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut, evaluation (mengevaluasi), menimbang-menimbang terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik, Trial (mencoba), dimana subjek mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, Adoption (penerimaan), subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

3. Pengetahuan garam beriodium

Iodium diserap dalam bentuk yodida, yang ada di dalam kelenjar tiroid dioksidasi dengan cepat menjadi iodium, terkait pada molekukl tirosin dan tiroglobulin. Selanjutnya tiroglobulin di hidrolisis menghasilkan tiroksin dan asam amino beriodoium, tiroksin terikat oleh protein. Asam amino beridium selanjutnya di

pecah dan menghasilkan amino dalam proses deaminasi, dekarboksilasi dan oksidasi. Garam beridium adalah garam yang telah diperkaya dengan iodium yang digunakan untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beriodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi standar nasional indonesia (SNI) antaralain mengandung iodium.

Menurut (Supariasa,2002). Yodium merupakan salah satu mineral penting bagi kehidupan manusia karena yodium sangat di perlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi otak. Hewanpun memerlukan yodium untuk pertumbuhannya. Kebutuhan rata-rata perorang dewasa perhari sangat sedikit yaitu 0,15 μg. Meskipun jumlahnya sangat sedikit tubuh memerlukan yodium secara teratur setiap hari. Karena itu yodium harus ada dari makanan sehari-hari. Kekurangan yodium akan mengalami gangguan fisik maupun mental mulai dari yang ringan sampai berat

4. Manfaat garam beriodium

Konsumsi garam berioiium setiap hari dapat bermanfaat untuk mencegah timbulnya Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI). GAKI dapat menghambat perkembangan tingkat kecerdasan pada anak-anak, penyakit gondok endemik dan kretin. Mengkonsumsi garam beriodium 6 gram perhari maka kebutuhan iodium dapat terpenuhi, namun ambang batas penggunaan natrium tidak terlampaui (Palupi,2004).

5. Kebutuhan iodium

Iodium merupakan elemen pokok untuk pertumbuhan baik manusia maupun hewan, jumlahnya dalam tubuh manusia yang sehat sangat kecil (15-20) dan

kebutuhan untuk pertumbuhan normal hanya 100-150µg per hari. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dari konsumsi 6 gr garam beriodium dengan kandungan 40ppm.

Angka kecukupan iodium yang dianjurkan, bayi 90 µg, balita dan anak sekolah 90µg- 120 µg, remaja dan dewasa 150 µg, ibu hamil 150 µg + 50 µg, dan ibu menyusui 150 µg + 50 µg (AKG, 2013)

6. Cara penyimpanan garam beriodium

Garam beriodium perlu di simpan, di bejana atau wadah yang tertutup rapat, tidak terkena cahaya langsung, tidak dekat dengan tempat lembab air, hal ini untuk menghindari penurunan kadar iodium dan meningkatkan kadar air, karena kadar iodium menurun bila terkena panas dan terkena air.

7. Makanan yang mengandung iodium

Secara umum, zat yodium banyak ditemukan pada salah satu bumbu dapur yaitu garam. Namun bukan berarti zat yodium hanya terdapat pada garam saja, melainkan masih banyak makanan yang mengandung zat yadium secara alami. Walaupun banyak mengandung yaodium, dalam memanfaatkan garam untuk kebutuhan konsumsi setiap hari tidak boleh secara berlebihan.

Kelebihan dalam mengkonsumsi garam dalam setiap harinya dapat menyebabkan tekanan dara tinggi. Karena struktur penyusun dalam garam bukan hanya zat yodium, melalinkan masih banyak zat lainnya yang terkandung dalam garam. Kebutuhan zat yodium harian seperti yang telah direkomendasikan kurang lebih sekitar 150 mcg. Berikut ini beberapa jenis makanan yang benyak mengandung yodium Yaitu Rumput Laut Zat yodium merupakan sejenis mineral yang banyak ditemukan pada tumbuhan rumput laut. Selain zat yodium, juga terdapat mineral

lainnya yang bagus untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Kandungan zat yodium setiap per satu sendok teh rumput laut sekitar 2.000 mcg. Sehingga untuk mengkonsumsi makanan yang berasal dari rumput laut tidak boleh secara berlebihan. Cara sederhana mengkonsumsi rumput laut yaitu dijadikan sebagai menu campuran salad, keju merupakan sejenis makanan yang banyak mengandung iodium, kalsium, vitamin B dan protein lainya, mengkonsumsi keju dengan teratur mampu menjaga kesehatan tulang, serta menguatkan tulang. Setiap per lima puluh gram potongan keju mengandung zat iodium 15mcg. Kentang selain banyak mengandung karbohidrat juga merupakan jenis tanaman yang kaya dengan zat iodium sebanyak 60mcg, dan untuk mengkonsumsi kentang sebaiknya memilih jenis kentang yang baik misalnya jenis kentang organik. Strawbery merupakan jenis yang kaya akan jumlah nutrisi salah satunya zat iodium. Dalam setiap satu cangkir buah strawberysegar mengandung zat iodium sekitar 13 mgc. Ikan laut merupakan salah satu makanan yang mengandung zat iodium.

8. Cara menggunakan garam beriodium

Dengan cara menggunakan sendok kering, kemudian tambahkan pada saat makanan sudah matang dan dalam keadaan dingin atau tidak terlalu panas. Hal ini akan membantu untuk mengurangi terjadinya penguapan atau kerusakan terhadap zat iodium yang terkandung dalam garam beriodium.

9. Produksi garam beriodium

Produksi garam beriodium dilakukan oleh PN garam yang berpusat di kalianget madura, dalam produksinya dilakukan pencampuran atau mengaduk garam yang telah memenuhi syarat dengan larutan KIO3, secara sempurna. Adapun bahan

yang digunakan dalam proses produksi garam beriodium adalah garam biasa sebagai dasar, kalium iodat (KIO3) dan air. Bahan yang digunakan harus memenuuhi syarat sebagai berikut Garam yang digunakan sebagai bahan dasar adalah garam yang putih dan bersih serta kering (kadar air 5%). Berdasarkan standar UNICEF, garam yang dikonsumsi harus memenuhi syarat Ukuran partikelnya tidak lebih dari 2cm, Kadar airnya rendah 2% sampai 4 %, Partikel-partikel garam tidak saling melekat, Mempunyai bulk density kira-kira sama dengan air (1 ton per m3), Bersih ditinjau dari sudut kesehatan, Kalium iodat. Menurut departemen penindustrian tahun 1998 syarat umum kalium iodat Yang di pergunakan adalah Kadar kalium iodat minimal 99%, Kehalusan 100 mesh, Logam berbahaya nihil, Grade food grade, Air yang digunakan sebagai pelarut kalium iodat adalah air tawar yanhg bersih dan jernih ataupun air yang memenuhi sebagai air minum.

10. Kemasan / label garam beriodium

Adapun syarat kemasan atau label yang sesuai surat keputusan bersama empat menteri tentang garam beriodium dan menteri perindustrian No.444/M/SK/85 adalah Syarat kemasan garam beriodium yang diperdagangkan harus dikemas dalam wadah yang tertutup rapat, tahan terhadap sifat-sifat garam dan cukup kuat dalam proeses penyimpanan dan pendidtribusian, yang terbuat dari bahan yang kedap air atau pelastik yang memiliki ketebalan 0,45 sampai dengan 0,6 mm atau lebih sesuai dengan beratnya.

Syarat-syarat label pada wadah / kemasan garam harus terdapat atau tertera keterangan-keterangan yang jelas dan terang yang di cetak atau di label sebagai berikut, Nama dan alamat produsen, Merek produsen, Berat isi setiap kemasan dalam

satuan gram atau kilogram, Nomor pendaftaran dari direktorat jendral pengawasan obat dan makanan departemen kesehatan. Cara pengemasan menurut departemen perindustrian 1986 cara pengemasan yang dilakukan terhadap garam beriodium adalah gunakan timbangan atau takaran yang memenuhi syarat-syarat metrologi sehingga dapat menjamin terpenuhinya berat isi sesuai dengan yang tertera pada label. Tutup kemasan dengan laminating atau alat pemanas yang dapat menjamin tidak adanya kebocoran pada kemasan tersebut, Pengawasan mutu dalam menjaga mutu garam yang beredar dipasaran perlu dilakukan pengawasan mutu. Pengawasan mutu di tingkat produsen dilakukan melalui pengujian sampel yang periodik dilakukan dua kali sebulan.

11. Data konsumsi garam beriodium

Dari data riskesdas pada tahun 2013 Bali dinyatakan menduduki urutan kedua terendah di tingkat nasional dalam mengkosumsi garam beriodium. Presentase rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium di Provinsi Bali tahun 2016 di tingkat kabupaten adalah Kabupaten Jembrana 92,9%, Kabupaten Tabanan 70,0%, Kabupaten Badung 75,6%, Kabupaten Gianyar 65,7%, Kabupaten Kelungkung 86,7%, Kabiupaten Bangli 85,3%, Kabupaten Karangasem 71,0%, Kabupaten Buleleng 80,7%, Kota Denpasar 94,3%. (Dinkes Provensi Bali, 2016).

Dari data laporan dinas kesehatan Kabupaten Karangasem peresentase rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium tahun 2016 per kecamatan adalah kecamatan Manggis 75,8%, kecamatan Karangasem 77,2%, kecamatam Abang 47,1%, kecamatan Kubu 82,2%, kecamatan Bebandem 58,7%, kecamatan Selat

88,7%, kecamatan Sidemen 86,0%, kecamatan Rendang 56,6 % (Dinkes Karangasem, 2016).

B. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian

Menurut Effendy (1998). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan.

Menurut Suliha, dkk.,(2002) pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat.Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

2. Tujuan penyuluhan

Penyuluhan kesehatan bertujuan mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif individu, pasien atau kelompok, keluarga pasien, (receiver) agar yang bersangkutan menerapkan cara hidup sehat dalam hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Menurut Effendy, faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah Tingkat Pendidikan, Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Tingkat Sosial Ekonomi Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

Adat Istiadat Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Kepercayaan masyarakat, masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh

orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi. Ketersediaan waktu di masyarakat waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

3. Sasaran Penyuluhan

Dalam penyuluhan kesehatan masyarakat dikenal 2 jenis sasaran yaitu Kelompok umum adalah masyarakat umum baik di pedesaan maupun diperkotaan. Kelompok khusus adalah masyarakat di daerah terpencil dan masyarakat tersaring, masyarakat di daerah permukiman baru termasuk transmigrasi dan diaerah perbatasan, masyarakat yang terkena masalah kesehatan, misalnya pada kejadian luar biasa (wabah) seperti diare demam berdarah dan sebagainya. Masyarakat yang berbeda di berbagai institusi atau forum, baik pemerintah maupun swasta, misalnya rumah sakit, puskesmas, sekolah, posyandu dan sebagainya. Masyarakat yang mempunyai pengaruh menentukan dalam proses pengambilan keputusan dan proses pelayanan kesehatan, misalnya pemuka masyarakat baik formal maupun informal dan Kelompok-kelompok yang mempunyai potensi dalam kegiatan penyuluhan, seperti pendidikan kesejatraan keluaraga,karang taruna, dan sebagainya (Departement kesehatan RI,1990/1991)

4. Langkah –langkah penyuluhan

Dalam melakukan penyuluhan kesehatan, maka penyuluh yang baik harus melakukan penyuluhan sesuai dengan langkah-langkah dalam penyuluhan kesehatan masyarakat sebagai berikut mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat, menetapkan

masalah masyarakat, memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu di tangani melalui penyuluhan masayarakat. Menyusunan perencanaan penyuluhhan, yaitu menetapkan tujuan, Penentuan sasaran, Menyusun materi / isi penyuluhan, memilih metode yang tepat, menentukan jenis alat peraga yang di gunakan, penentuan kreteria evaluasi, pelaksanaan penyuluhan, penilaian hasil penyuluhan, tindak lanjut dari penyuluhan.

Menurut Departemen kesehatan RI (1990/1991), Langkah-langkah perencaanaan penyuluhan sebagai berikut :

a. Mengenal masyarakat dan wilayah Langkah pertama menyusun rencana penyuluhan kesehatan adalah mengumpulkan data atau keterangan tentang beberapa hal. Data yang di kumpulkan berupa data primer (data yang langsung dikumpulkan sendiri dari relitas kehidupan masyarakat), ataupun data skunder yakni datayang dapat dari hasil yang dikumpulkan orang lain atau suatu instansi, Mengenal masalah (dari segi program kesehatan,penyakit yang ditanggulangi pandangan para pengambil keputusan program yang di tunjang dan sebagainya). Mengenal masyarakat dari segi masyarakat perlu adanya analisa terhadap fakta sosial budaya setempat yang menyangkut kehidupan masyarakat,antara lain sistem perekonomian dan mata pencarian hidup sistem kekrabatan atau organisai-organisasi sosial lainya sisitem ilmu pengetahuan,sistem bahasa sistem norma dan kepercayaan/agama serta sistem kesenian.
b. Mengenal wilayah dalam perencanaan kegiatan penyuluhan juga dianalisa wilayah misalnya, Lokasi,situasi, transportasi, dan komunikasi, Sifat wilayah kering,curah ujan tinggi, perbatasan, pegunungan dan sebagainya. penentuan

prioritas masalah ini biasa berdasarkan berbagai pertimbangan,antara lain Berdasarkan besarnya akibat masalah tersebut sehingga perlu di proritaskan penanggulanganya, Berdasarkan pertimbangnan politis misalnya kalau penanggulangn masalah tersebut tidak di prioritaskan akan mentyangkut nama baik unit kesehatan pemerintah, dan Berdasarkan tersedianya sumber daya untuk menunjang upaya penanggulangan masalah.

c. Menentukan tujuan penyuluhan, alam menentukan tujuan penyuluhan di perhitungkan apa yang ingin di capai oleh kegiatan penyuluhan baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek.

d. Menentukan sasaran sasaran yang di maksud adalah individu atau kelompok yang diberi penyulan. contoh : sasaran penyuluhan tentang Konsumsi Garam Beriodium adalah anak SD.

e. Menentukan isi penyuluhan, materi yang ingin di sampaikan biasanya di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Menetukan metode penyuluhan, metode atau cara penyuluhsn tersebut tergantung pada tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Tuujuan di kelompokan menjadi 3 yaitu, tujuan merubah pengetahuan(pengertian), tujuan merubah sikap,dan tujuan merubah tindakan.

g. Menentukan media penyuluhan, tujuanya adalah membantu atau menunjang agar pesan-pesanyang di sampaikan mudah dan cepat di terima oleh sasaran. Media penyuluhan yang dipakai tergantung tujuan,materi pesan, metode yang di pakai, misalnya untuk metode ceramah dapat di gunakan alat bantu seperti plash card,leaflet, poster,slide, dan sebagainya.

h. Membuat rencana penilaian (evaluasi), evaluasi dapat di bedakan menjadi 2 yaitu, evaluasi penyuluhan, yakni menilai langkah-langkah yang di jadwalkan dalam perncanaan sesuai atau terjadi perubahan dalam pelaksanaanya, misalnyaa jadwal, waktu, tempat alat bantu peraga dan sebagainya, evaluasi hasil kegiatan yakni sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dengan penyuluhan yang di lakasanakan, misalnya terjadi pengetahuan sikap atau tindakan.

i. Membuat rencana jadwal pelaksanaan setelah pokok- pokok kegiatan penyuluhan di tetapkan termasuk waktu tempat dan pelakasanaan maka dibuatlah jadwal pelaksanaan yang di cantumkan dalam suatu daftar.

C. Media

1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berati peranan atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerimanpesan. Buku, film, kaset adalah contoh-contohnya. Sadiman (1990)

2. Fungsi media

Secara umum memiliki kegunaan-kegunaan yaitu, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verpabilitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra seperti misalnya:

a. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.

b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.

c. Gerak yang terlalu lambat atau yang terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photo grafi.* Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan kembali melalui rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu komplek dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk Menimbulkan kegairahan belajar, Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, dengan sifat unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila semua itu harus dihadapi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam Memberikan perangsang yang sama, Memberikan pengalaman. Menimbulkan persepsi yang sama (Sadiman,1990).

3. Jenis-Jenis Media

Beberapa jenis media cetak yang digunakan untuk penyuluhan atau edukasi seperti poster,lembar balik,gambar flannel,flash card,leaflet,majalah.

Ada media elektronik juga bisa di gunakan di era digital saat ini seperti televisi,radio,rekam pita.

4. Flash card

Flashcard merupakan salah satu media grafis yang sangat mudah diingat karena mengandung pesan-pesan pendek sehingga siswa dengan mudah mencerna materi yang telah diterangkan. Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Cara membuat flash card : Siapkan kertas yang agak tebal, contohnya seperti kertas duplek atau kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berikan tanda pada kertas tersebut dengan menggunakan pensil atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Berikan tanda pada kertas tersebut dengan menggunakan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran 25x30cm.
b. Potong-potong kertas tersebut dengan menggunakan gunting hingga tepat berukuran 25x30cm. Buatlah kartu-kartu sesuai dengan jumlah gambar atau materi yang akan ditempelkan.

c. Selain itu, jika objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan, maka kertas tadi perlu kita lapisi terlebih dahulu dengan menggunakan kertas HVS atau kertas karton.

d. Mulailah menggambar dengan menggunakan kuas, pinsil warna, atau membuat desain dengan ukuran yang sesuai, kemudian tempelkan pada alas tersebut.

e. Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan gambar yang sudah dijual ditoko-toko, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran kemudian ditempel menggunakan alat perekat lem kertas.

f. Bagian akhir, beri tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek pada gambar. Misalnya dengan menggunakan bahasa indonesia, inggris.

5. Kelebihan dan kelemahan media flashcard

Flashcard memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a. Mudah dibawa-bawa.

b. Praktis.

c. Gampang dingat

d. Relatif tidak mahal dan mudah untuk membuatnya.

e. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Adapun kelemahan media pembelajaran Flash Card, yaitu :

a. Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar.

b. Pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar.

c. Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara.(supariasa,2013)